Nerspedia
eISSN: 2722-6573; pISSN: 2721-1444
@ Nerspedia 2021

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah (Usia 3-5 Tahun) di Paud Mustika Cempaka Kalimantan Selatan

Corensa Wreda Anggarda, Eka Santi, Kurnia Rachmawati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A.Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

Email Korespondensi: corenzawreda@gmail.com

ABSTRAK

Pola asuh sangatlah penting digunakan orang tua untuk pembentukan perilaku dan karakter pada anak. Pola asuh ialah penyebab dapat mempengaruhi perilaku makan pada anak. Tujuannya Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah (usia 3-5 tahun) di PAUD Mustika cempaka. Dalam penelitian ini menggunakan desain jenis penelitian *deskriptif korelasi*, dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel ditentukan memakai cara *total sampling* sebanyak 35 orang. Instrumen pola asuh orang tua menggunakan kuesioner,dan instrumen perilaku sulit makan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Spearman rank. Pola asuh orang tua di PAUD Mustika Cempaka sebanyak 48,6% (17 orang) pola asuh otoriter dan positif perilaku sulit makan pada anak prasekolah di PAUD Mustika Cempaka sebanyak 60,0% (21 orang) perilaku sulit makan. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak di PAUD Mustika Cempaka nilai *p-value*=0,001< 0,05 dan dengan nilai koefisiensi korelalsi (r)=0,531. Pola asuh orang tua ialah satu diantara penyebab pada perilaku sulit makan pada anak, hal ini dikarenakan pola asuh dapat mempengaruhi pada kebiasaan makan pada anak

Kata kunci: anak, pola asuh, sulit makan

ABSTRACT

Parenting is very important and is used by parents for the formation of behavior and character in children. Parenting is one of the factors that influence eating behavior in children. To find out the relationship between parenting parents with feeding problems for preschoolers (3-5 years old) at PAUD Mustika Cempaka. This study used a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The sample was selected using a total sampling technique of 35 people. Parenting instruments using questionnaires, and To find out the relationship between parenting parents with feeding problems for preschoolers (3-5 years old) at PAUD Mustika Cempaka instruments using questionnaires. Data analysis using the Spearman rank test. The highest parenting style in PAUD Mustika Cempaka was authoritarian parenting as much as 48.6% (17 people) and feeding problems behavior in preschool children at PAUD Mustika Cempaka as much as 60.0% showed feeding problems in children (21 people). The results of data analysis showed that there was a relationship between parenting style and feeding problems in children in PAUD Mustika Cempaka p-value = 0.001 <0.05 and with the value of correlation coefficient (r) = 0.531. Parenting is one of the factors in feeding problems in children, this is because parenting can affect the eating habits of children.

Keywords*: children, feeding problems, parenting*

Cite this as: Anggarda CW, Santi E, Rachmawati K. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah (Usia 3-5 Tahun) di Paud Mustika Cempaka Kalimantan Selatan. Nerspedia 2021;3(1):9

PENDAHULUAN

Anak umur prasekolah merupakan anak yang berumur mulai 3-5 tahun yang telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan biologis, psikososial, spiritual dan kognitif (18). Pada anak umur 3-5 tahun biasanya lebih suka untuk bereksplorasi dan menyatakan pada langkah untuk perkembangan kognitifnya untuk mandiri sudah ada untuk memperlihatkan perkembangannya, anak tersebut sudah bisa menyiapkan dirinya agar masuk sekolah dan anak memerlukan pengalaman belajar dari lingkungannya dan orang tuanya (6).

Salah faktor yang berpengaruh merupakan nutrisi dengan pertumbuhan dan perkembangan untuk anak umur prasekolah karena anak umur prasekolah wajib memiliki gizi seimbang dan kalori harus dicukupi, apabila nutrisi tidak tercukupi akan menimbulkan masalah perkembangan dan pertumbuhan, tidak terpenuhinya gizi pada

anak berpotensi bisa membuat gizi buruk anak umur prasekolah (1). Pola asuh orang tua sangatlah penting untuk pembentukan perilaku dan karakter pada anak, karena anak seringkali menirukan atau melihat kebiasan atau perilaku yang sering dilakukan oleh orang tuanya baik dari ibu atau dari ayahnya. Jadi untuk pola asuh sangatlah penting karena dapat mempengaruhi tumbuh kembang sang anak pada kebiasan makan sehingga untuk pola asuh yang tidak tepat bisa berdampak buruk menjadi perilaku sulit makan (9).

Pola asuh orang tua merupakan perilaku atau sikap orang tua untuk mengajari sang anak, berinteraksi dengan anak, membimbing anak serta dapat mempengaruhi dari meningkatkan karakteristik dari anak. Salah satu faktor dari pembentukan karakter anak adalah dari pola asuh orang tuanya, karena didasari dari pendidikan pada keluarga yaitu pendidikan yang pertama jadi sangat penting terhadap anak. Pola asuh terdiri menjadi 4 bagian adalah pola asuh demokratis, permisif penelantaran, permisif memanjakan dan otoriter (18).

Bentuk pola asuh orang tua terhadap anak yang terbagi jadi beberapa pola asuh untuk pola asuh yang pertama ialah demokratis, dimana pola asuh orang tua yang memberikan kesempatan pada anaknya untuk bisa memilih apa yang disukai oleh anak, yang kedua ada pola asuh otoriter, dimana pola asuh orang tua yang meminta anak agar patuh pada semua kemauan yang telah ditetapkan oleh orang tua yang ketiga untuk pola asuh permisif memanjakan, merupakan pola asuh orang tua yang hanya membuat sedikit permintaan kepada anak dan yang keempat anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif penelantaran akan memiliki karakteristik yang kurang bertanggung jawab. Dampak buruk dari pola asuh orang tua bisa menyebabkan perilaku sulit makan pada anak (11).

Perilaku sulit makan adalah suatu ketidakmampuan anak untuk makan dan menolak pada makanan tertentu saja, serta mengalami kesulitan untuk minuman dan memakan makanan dengan jumlah dan jenis yang sama dengan umur dengan secara fisiologis yaitu alamiah atau natural (8). Kesulitan makan untuk anak bisa dipengaruhi dari faktor-faktor non-organik dan organik. Faktor dari organik dipengaruhi dari, abnormalitas dari fungsi saluran pencernaan. Faktor-faktor dari non-organik dipengaruhi yaitu, dari fungsi orang tua maupun dari yang merawat, dari keadaan sosial ekonomi keluarga, dan dari keadaan emosional anak (10).

Angka untuk dari kejadian masalah kesulitan pada makan dari beberapa negara cukup tinggi. Penelitian dari *The Gateshead Millennium Baby* Study untuk tahun 2006 di Inggris menyatakan bahwa 20% dari orang tua melaporkan bahwa anaknya telah terjadi suatu masalah untuk makan dari prevalensi yang tertinggi yaitu anak cuma ingin makanan yang tertentu saja.(12). Dari sensus yang telah dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO), didapatkan ternyata 15,7 juta kematian atau dari 42% kematian yang terjadi pada anak-anak untuk dibawah umur 5 tahun yang banyak timbul dari negara yang sedang berkembang. Semua dari hasil tadi terdapat 84% terjadi kurang gizi pada anak umur dibawah 5 tahun (balita) yang sering terdapat di Afrika dan Asia (15).

Status gizi menurut Departemen Kesehatan Indonesia pada tahun 2013 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) ada sekitar 37,2% dari balita untuk tinggi badan yang kurang normal terdapat 18,0% dari balita yang terlalu rendah, 19,2% untuk balita rendah. Untuk data 2013 didapatkan 12,1% balita kurus (*wasting)* didapat datanya 6,8 balita kurus dan terdapat 5,3% kurang sekali (14). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Banjarbaru data untuk anak yang mengalami gizi kurang 3 tertinggi terdapat di Guntung Manggis 18%, Liang Anggang 17,5%, dan Cempaka 13,25%. Dari data tersebut terlihat masih cukup besar untuk anak-anak mengalami kondisi gizi buruk dan untuk kondisi gizi kurang di wilayah Banjarbaru (4).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan terdapat 53 anak. Diwawancarai 6 dari 10 orang tua mengatakan ternyata anaknya telah sulit untuk dibawa untuk makan. Sedangkan 2 dari 10 orang tua menyebutkan lebih memilih untuk tidak melarang anak untuk memilih makan disukainya serta mengikuti keinginannya dan 2 dari 10 orang tua

mengatakan anaknya setiap saat makan selalu minta untuk disuapi. Hasil wawancara dengan 10 orang tua menanyakan tentang pola asuh orang tua, 8 orang tua memilih dengan pola asuh demokratis, sedangkan 2 dari orangtua memilih untuk pola asuh otoriter.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif korelasi*, dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan selama November 2018 sampai Maret 2019 di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan. Sampel dalam penelitian adalah 35 orang tua yang memiliki anak berumur 3-5 tahun yang bersekolah di PAUD Mustika Cempaka dengan cara *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner demografi, kuesioner perilaku sulit makan, dan kuesioner pola asuh orang tua. Analisis data yang digunakan adalah *Spearman rank*, dengan hasil $\alpha = 0.05$ dan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,531.

Keputusan Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, dengan memperhatikan hak asasi manusia dan kesejahteraan dalam penelitian kedokteran, setelah mempelajari dengan seksama rancangan penelitian yang diusulkan, menyatakan bahwa penelitian ini telah laik etik, dengan surat No. 75/KEPK-FK UNLAM/EC/II/2019. Selain itu, etika penelitian yang diperhatikan peneliti antara lain *informed consent*, *anonimity*, kerahasiaan (*confidentiality*), dan keadilan (*justice*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan pada tabel 1 didapatkan ternyata umur 20-40 tahun adalah umur awal dewasa atau dalam waktu untuk reproduksi, untuk pada tahap ini contohnya jadi orang tua yang selalu meluangkan waktu untuk mengurus anak. Lain halnya untuk umur madya atau umur lebih dari 40 tahun juga mengalami intelektual, psikologis, dan kemampuan fisik yang menurun, umur ini mengalami perubahan dari peran, untuk umur ini lebih menyiapkan diri pergi dari orang yang disayang. Berdasarkan teori jelas untuk umur orang tua dari 20-40 dapat mempengaruhi pola asuh (5).

Jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin dapat membentuk pola perilaku yang berbeda, dimana perempuan lebih berorientasi

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	(%)
Usia		
17-25 tahun	10	28,6
26-35 tahun	18	51,4
36-45 tahun	7	20,0
46-55 tahun	0	0
56-66 tahun	0	0
Jenis kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	35	100
Pendidikan		
SD	8	22,9
SMP	20	57,1
SMA	7	20,0
Perguruan tinggi	0	0
Tidak sekolah	0	0
Pekerjaan		
PNS	0	0
Wiraswasta	15	42,9
Petani	5	14,3
Buruh	9	25,7
Tidak bekerja	6	17,1
Total	35	100

Tabel 2. Gambaran pola asuh orang tua dan perilaku sulit makan di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan.

No.	Variabel	n	%
	Perilaku Sulit Makan		
1.	(Tidak sulit makan)	14	40,0
2.	(Sulit makan)	21	60,0
	PoIa Asuh Orang Tua		
1.	Demokratis	13	37,1
2.	Otoriter	17	48,6
3.	Permisif Memanjakan	3	8,6
4.	Permisif Penelantaran	2	5,7
	Total	35	100,0

hubungan dengan orang lain, empati, dan dapat mengendalikan emosi sehingga perempuan lebih baik untuk mengasuh dan merawat anak-anaknya. Dalam penelitian menemukan ternyata perempuan mempunyai empati lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan lebih berorientasi hubungan dengan orang lain, empati, dan dapat mengendalikan emosi sehingga perempuan lebih baik untuk mengasuh dan merawat anak-anaknya (16).

Pendidikan untuk orang tua adalah satu diantara masalah yang utama yang dapat menyebabkan dalam pola asuh. Orang tua yang yang memiliki pendidikan baik bisa membuat orang tua dapat memperoleh segala berita dari luar terkait teknik mengasuh anak, mengontrol kesehatan anak, serta mendidik anaknya (15).

Menurut Bahruddin latar belakang ekonomi dapat mempengaruhi dari anak. Orang tua yang perekonomiannya lemah, tidak mampu mencukupi keperluan utama bagi anaknya dengan layak, tidak memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Dampak kekurangan secara ekonomis jadi dapat memperlambat pertumbuhan jasmani dalam pengasuhan anaknya (3).

Pola Asuh Orang Tua di PAUD Mustika Cempaka

Pola asuh otoriter adalah yang menghormati kontro dan menurut tanpa banyak tanya. Mereka memperlakukan anak agar patuh batasan perilaku yang telah disepakati. Memakai pola asuh otoriter bisa dikarenakan orang tua cemas dengan anaknya menimbulkan orang tua memiLiki perilaku yang terlalu melindungi anaknya sehingga orang tua memberi kontrol yang penuh terhadap anaknya, bisa juga orang tua yang memiliki harapan yang tinggi dengan anaknya sehingga orang tua cenderung merasakan ketegangan tersendiri, jadi anak harus mengikuti kehendak dari orang tuanya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari As'ari dengan judul hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian anak (7).

Tabel 3. Tabel Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekola (Usia 3-5 Tahun) di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan

PoIa Asuh Orang Tua	Perilaku Sulit Makan						*P* -Value
	Negatif (Tidak Memiliki suIit makan)		Positif (Memiliki suIit makan)		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Demokratis	10	28,5	3	8,6	13	37,1	0,001
Otoriter	3	8,6	14	40,0	17	48,6	
Permisif Memanjakan	1	2,9	2	5,7	3	8,6	
Permisif Penelantaran	0	0,0	2	5,7	2	5,7	
Total	14	40,0	21	60,0	35	100,0	

Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan

Sejalan dengan penelitian dari Azizah dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Dusun Pagut Desa Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri memiliki beberapa hal ialah dari luar dan dalam,penyebab dari luar terdiri dari kesukaan makan, kebiasaan makan, dan Lingkungan, sedangkan dari faktor internal terdiri dari gangguan pencernaan yaitu gangguan gigi dan rongga mulut dan gangguan psikologis (2).

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah (Usia 3-5 Tahun) di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan

Hasil analisis statistik uji spearman rank test didapatkan p=0,001 maka p < α (0,05) maka H0 ditolak artinya adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah (usia 3- 5 tahun) di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan (tabel 3).

Dari penelitian ini memperlihatkan ternyata kebanyakan orang tua yang memakai tipe demokratis mempunyai anak tidak sulit makan dengan hasil 28,5% (10 orang). Jadi orang tua memakai pola asuh demokratis kemungkinan untuk anak sulit makan lebih sedikit dibandingkan dengan pola asuh yang lainnya. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Wong tentang macam tipe orang tua, jadi macam tipe demokratis ialah tipe bisa menyerahkan kemauan untuk anaknya agar menentukan sesuatu perbuatan dan mengendalikan anak dengan pendekatan yang bersifat hangat. Sikap ini akan mendukung anak untuk melakukan segala hal dengan senang hati (19).

Orang tua memakai pola asuh otoriter dan permisif cenderung memiliki anak sulit makan dengan hasil otoriter 40,0% (17 orang), permisif memanjakan 5,7% (2 orang), dan permisif penelantaran 5,7% (2 orang). Hal itu sama dengan pendapat Wong yang mengemukakan ternyata ciri dari pola asuh otoriter adalah mengontrol sikap dan tingkah laku anak tanpa memperbolehkan banyak bertanya dan kadang bersifat memaksa. Sikap yang mendesak dalam memberikan makan bisa menyebabkan kemarahan anak bertambah, jadi dapat mengurangi nafsu makan pada anak (13).

Beberapa psikologi perkembangan anak juga tidak menganjurkan anak untuk dipaksakan pada makannya, oleh sering dipaksakan anak bisa tambah melawan (7). Sedangkan pola asuh permisif memiliki ciri memanjakan dan memberikan pengawasan yang longgar pada anak, jika orang tua sangat longgar dan anak terlalu dimanja dapat mengakibatkan anak kurang disiplin dalam hal ini untuk disiplin makan. Jadi bila sang anak sedang makan orang tua jangan terlalu mengatur pada anak apabila anak terlalu diatur anak bisa memberontak dan dapat kehilangan nafsu makannya sehingga orang tua harus mengajarkan kebebasan pada sang anak agar anak tidak mengalami sulit makan (19).

Dalam penelitian yang berjudul faktor-faktor penyebab kesulitan makan pada anak usia prasekolah di Dusun Pagut Desa Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri, mendapatkan hasil ternyata masalah untuk kesulitan makan untuk anak ialah sikap memberi makan dan aturan makan yang ketat seperti anak disuruh makan sesuai dengan waktu yang ditentukan, aturan yang ketat menyebabkan anak menjadi tertekan dan stress sehingga kehilangan nafsu makan maka akibatnya anak menjadi sulit makan. Cara pemberian makan, sikap pemberian makan dan aturan dari orang tua merupakan salah satu komponen pola asuh (2). Judarwanto menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku sulit makan juga dari pola asuh orang tuanya bisa juga dari faktor klinis dalam tubuh anak, yaitu hilangnya nafsu makan akibat penyakit dan gangguan proses makan dimulut (6).

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian didapatkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan dengan nilai *p*-value = 0.001 < 0.05, dan nilai korelasi (r) = 0.531.

Hasil pada penelitian ini diharapkan orang tua agar lebih membimbing atau mengawasi anaknya dalam hal perilaku makan untuk mengurangi angka sulit makan pada anak. Pihak sekolah diharapkan dapat mengurangi

sulit makan pada anak prasekolah dengan cara memotivasi dan membimbing atau mengarahkan makan dengan baik saat disekolah. Institusi pendidikan akademik penelitian ini bisa dibuat bahan referensi untuk mengembangkan kajian mahasiswa tentang tipe orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah. Penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut, mungkin dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil diperoleh lebih sempurna atau dapat melakukan penelitian yang lebih luas seperti dengan variabel lain.

KEPUSTAKAAN

1. Afridawaty, MJ. 2018. *Cara Ibu Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2015.* Universitas Batanghari Jambi.
2. Aizah, Siti. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Dusun Pagut Desa Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Universitas Nusantara Kediri.
3. Bahruddin, Rizal. 2013 . Hubungan Kondisi Ekonomi Orang Tua Dengan Pola Asuh Anak Pada PAUD Terpadu UPT SKB Bantul KAB. Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dinas Kesehatan Banjarbaru. 2017.
5. Harlock, 2012. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
6. Hidayat, A.A.A. 2012. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta: Salemba.
7. Indriyani, M. 2007. Hubungan Pola Asuh Dengan Rasa Percaya Diri Pada Anak Prasekolah. Depok: FIK. UI.
8. Judarwanto, W. 2005. Perilaku Makan Anak Sekolah. Jakarta: Puspa Swara.
9. Karaki, B.K. 2016. *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Kec. Modoinding Minahasa Selatan*, (Skripsi) Fakultas Ilmu Kesehatan Minahasa.
10. Marmi. 2013. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
11. Mulqiah, Zuraida. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun) Di Paud Mustika Cempaka Kalimantan Selatan. Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan.
12. Nafratilawati, M. 2014. Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK Leyangan Kabupaten Semarang. Jurnal: STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
13. Pudjiadi, solihin. 1997. Ilmu gizi klinis pada anak. Ed.3. Jakarta: FIK UI.
14. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013.
15. Rohmasari, A. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sulit Makan pada Balita di Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
16. Taufik (2012). Empati Pendekatan Psikologi Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
17. Wibowo, A. 2012. Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta : Pustaka pelajar..
18. Wong D. L.,Wholly 2004. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Alih bahasa Sunarno,Agus dkk.Edisi 6 Volume 1.
19. Wong. 1995. Nursing Care Of Infant And Children; Clinicalpractice. St. Louis, Missouri: Mosby Year Book.